BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini dibuat dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Menurut Wikipedia, jenis-jenis Seni Rupa terbagi atas :

2.1.1 Seni Rupa Murni

- *Seni Lukis*

  Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar.

- *Seni Grafis*

  Seni grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik Monotype, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Tiap salinan karya dikenal sebagai 'impression'. Lukisan atau drawing, di sisi lain, menciptakan karya seni orisinil yang unik.

- *Seni Patung*

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan).

- *Seni Instalasi*

Seni instalasi (*installation* = pemasangan) adalah seni yang memasang, menyatukan, dan mengkontruksi sejumlah benda yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu. Biasanya makna dalam persoalan-persoalan sosial-politik dan hal lain yang bersifat kontemporer diangkat dalam konsep seni instalasi ini.

- *Seni Pertunjukan*

Seni pertunjukan (Bahasa Inggris: *performance art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. performance biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

- *Seni Keramik*

Seni Keramik adalah cabang seni rupa yang mengolah material keramik untuk membuat karya seni dari yang bersifat tradisional sampai kontemporer. Selain itu dibedakan pula kegiatan kriya keramik berdasarkan prinsip fungsionalitas dan produksinya.

- *Seni Film*

Film (cara pengucapan: [Filêm] atau Félêm) adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie* (semula *pelesetan* untuk 'berpindah gambar').

Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, atau oleh animasi.

- *Seni Koreografi*

  Koreografi (atau "rancangan tari", berasal dari bahasa Yunani "χορεία", "tari" dan "γραφή", "menulis") disebut juga sebagai *komposisi tari* merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Istilah komposisi tari bisa juga berarti navigasi atau koneksi atas struktur pergerakan. Hasil atas suatu pola gerakan terstruktur itu disebut pula sebagai koreografi. Orang yang merancang koreografi disebut sebagai koreografer.

- *Seni Fotografi*

  Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "Fos" : Cahaya dan "Grafo" : Melukis/menulis.) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

2.1.2 Desain

- *Arsitektur*

  Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

- *Desain Grafis*

  Desain grafis adalah suatu bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin. Dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang bisa dibunyikan. desain grafis diterapkan dalam desain komunikasi dan *fine art*. Seperti jenis desain lainnya, desain grafis dapat merujuk kepada proses pembuatan, metoda merancang, produk yang dihasilkan (rancangan), atau pun disiplin ilmu yang digunakan (desain).

- *Desain Interior*

  Desain visual yang dapat dirasakan bukan hanya pandangan saja, akan tetapi dapat di rasakan, desain jenis ini banyak diterapkan dalam disiplin keilmuan arsitektur, dan interior dapat dikatakan sebagai ruang dalam, yang dapat di manfaatkan.

❖ *Desain Busana*

Desain busana merupakan jenis kreatifitas sebuah karya seni pada penutup tubuh, yang mengesankan indah dan nyaman. Dan dirancang, sesuai obyak yang akan di bungkus, dapat dikatakan tubuh.

2.1.3 Kriya

❖ Kriya Tekstil

Hasil sebuah karya seni yang terbuat dari bahan-bahan bahan dasar kapas, contoh: busana, dan dapat dimanfaatkan

❖ Kriya Kayu

Jenis karya seni rupa ini berbahan dasar kayu, dan biasanya dibuat dan bemanfaat untuk perabot rumah tangga.

❖ Kriya Keramik

Karya seni rupa ini terbuat dari bahan dasar keramik dan pembuatannya, di bantu oleh sebuah alat pembentuk, yang biasa disebut alat cetak, dan di gunakan jenis kriya ini, sebagai alat rumah tangga.

❖ Kriya Rotan

Jenis seni rupa ini, berbahan dasar rotan, dan menggunakan teknik anyaman pada umumnya, serta bermanfaat, dan banyak dibuat sebagai alat-alat, serta perabot rumah tangga.

(Wikipedia, www.google.com)

2.2 Penggolongan Karya Seni Rupa

Berdasarkan bentuk dan nilai gunanya, seni rupa dapat digolongkan menjadi dua yaitu seni murni dan seni terapan. Seni rupa murni (fine art) adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan tujuan untuk dinikmati saja tidak dimaksudkan untuk kepentingan lain missal lukisan patung, grafis, relief, mozaik dan lainnya.

Sedangkan seni rupa terapan (applied art) adalah karya seni rupa yang selain berbentuk indah, menarik dan menyenangkan juga harus memiliki kegunaan praktis seperti karya yang berbentuk seni kerajinan yaitu anyaman, kipas, meja dan lain-lain.

Berdasarkan dimensi atau ukuran, karya seni rupa dibagi menjadi dua yaitu karya seni rupa dwimatra (dua dimensi) dan trimatra (tiga dimensi). Karya seni rupa dua dimensi adalah bentuk karya seni rupa yang memiliki ukuran panjang dan lebar serta dilihat dari arah depan saja seperti lukisan dan gambar. Karya trimatra adalah bentuk karya seni rupa yang memiliki ukuran panjang, lebar dan ketebalan atau ketinggian serta dapat dilihat dari berbagai arah, contoh patung dan seni pertukangan (meja, kursi, almari dan lain-lain).

2.3 Pengertian Seni Rupa Kontemporer Secara Umum

Seni rupa kontemporer merupakan seni yang kemunculannya lebih dipengaruhi oleh waktu saat karya itu dibuat (bersifat kekinian dan temporer). Tema yang diangkat dalam penerapan karya seni rupa kontemporer pada umumnya tentang, sesuatu yang berkaitan dengan

masalah-masalah yang terjadi pada batasan waktu tertentu.*(sumber: SumberIlmu.info)*

Kata “kontemporer” yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu). Sehingga menegaskan bahwa seni rupa kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Atau pendapat yang mengatakan bahwa “seni rupa kontemporer adalah seni yang melawan tradisi modernisme Barat”. Ini sebagai pengembangan dari wacana pascamodern (postmodern art) dan pascakolonialisme yang berusaha membangkitkan wacana pemunculan *indegenous art* (seni pribumi). Atau khasanah seni lokal yang menjadi tempat tinggal (negara) para seniman.*(sumber:http//Wikipedia.com).*

Seni rupa kontemporer muncul untuk menghilangkan satu garis benang merah yang selama masa modern hal tersebut menjadi pemicu adanya beberapa komunitas, sehingga sesama perupa tidak bisa berkumpul dalam satu wadah, dan mengadakan pameran bersama karena idealisme mereka berbeda satu sama lain. Dengan munculnya seni rupa kontemporer semua anggapan seperti yang dijelaskan di atas, ditiadakan. golongan, aliran, sudah tidak dianggap lagi dalam era seni rupa yang kekinian ini (temporer). Semua dapat berkolaborasi bersatu, sehingga setiap karya yang dihasilkan walau berbeda idealisme, tetapi tetap satu dalam karya seni rupa yang kekinian.

Setiap melihat sebuah karya rupa, para penikmat seni rupa dan masyarakat pastinya bingung dalam memilah-milah, serta membedakan mana yang kontemporer dan mana yang bukan, anggapan yang demikian yang selama ini ada

Dimasyarakat, sebenarnya maksud yang lebih sempurna untuk seni rupa kontemporer adalah karya seni rupa kususnya tidak di artikan atau dilihat dari karya rupa tersebut di buat sudah lama atau baru-baru ini, akan tetapi setiap karya seni rupa yang ada, contoh Borobudur dapat dibilang salah satu karya seni rupa kontemporer, walau pembuatannya sudah ber abad-abad lamanya, akan tetapi dilihat dari segi nilai Borobudur masih bermanfaat dan hingga sekarang bagi kaum Budha di seluruh dunia, dengan demikian pembacaan yang semestinya adalah pada nilai dari obyek seni rupa itu sendiri. Karya seni rupa kontemporer dalam perwujudannya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adorno menganggap seni harus berbeda dengan benda lain (barang) atau dapat dikatakan tidak ada duanya dalam perwujudannya; ia harus mempunyai "sesuatu". Sebagai mana yang di jelaskan dalam Al-qur'an:

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَىْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ ٱلنَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّٰتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ ۗ ٱنظُرُوٓا۟ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَيَنْعِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكُمْ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Firman Allah s.w.t dalam surah al-An`am 6: 99)

Dalam penggalan ayat Al-qur'an di atas jelas diterangkan bahwa Allah SWT dalam setiap penciptaannya pasti terdapat perbedaan (tidak sama), begitu juga tuntutan yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa, khususnya seni rupa kontemporer, selalu, berbeda, menarik, kreatif, mengandung estetika tinggi, akan tetapi tetap dalam garis-garis kaedah agama islam itu yang paling penting.

2.4 Tinjauan Tentang Seni Rupa Kontemporer

2.4.1 Karakteristik Seni Rupa Kontemporer

Sebetulnya apakah maksud dari seni rupa kontemporer? Bagaimana sebenarnya praktek seni rupa kontemporer itu sendiri? Pertanyaan ini kerap dibicarakan sebagai bahan diskusi. Pengertian arti dan prakteknya muncul beragam, barangkali karena memang arti kontemporer itu sendiri yang mempunyai makna yang luas, bukan tidak mungkin, siapa saja mempunyai tafsir yang berbeda tentang pengertian dan bentuk praktek seni rupa kontemporer. Berikut ini adalah karakteristik dari seni rupa kontemporer, yaitu :

1. Adanya *pluralism* dalam estetika, dalam prakteknya seniman mendapatkan kebebasan untuk berorientasi pada masa depan, masa lalu ataupun sekarang.
2. Berorientasi karya bebas, tidak menghiraukan batasan-batasan kaku seni rupa yang dianggap baku.
3. penggunaan media atau bahan apapun dalam berkarya seni.
4. Berani menyentuh situasi sosial, politik dan ekonomi masyarakat yang sedang, pernah ataupun mungkin akan terjadi.

Berikut ini beberapa contoh karya seni instalasi yang pernah dipamerkan di galeri Rumah Seni Cemeti (Yogyakarta) dan Selasar Sunaryo Art Space (Bandung) :

karya Mirjam Burer, 2001

Darft Goes to the Disco,*karya Wiyoga, 2008, mirror, polyester, resin, electronic motor*

Yogya Bintang House Mini, *karya Yoshitomo Nara + Graf, 2008*

kontemporer adalah seni yang dibuat masa kini, jadi berkaitan dengan waktu, dengan catatan khusus bahwa seni postmodern adalah seni yang mengumpulkan idiom-idiom baru. Lebih jelasnya dikatakan bahwa tidak semua seni masa kini (kontemporer) itu bisa dikategorikan sebagai seni postmodern, seni postmodern sendiri disatu sisi memberi pengertian, memungut masa lalu tetapi di sisi lain juga melompat kedepan (bersifat futuris). (*sumber : www.sujud.tripod.com; A.Sudjud Darnanto Personal Website*)

2.5 Aliran Seni Rupa

1. Surrealisme

Lukisan dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk

menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

2. Kubisme

Adalah aliran yang cenderung melakukan usaha abstraksi terhadap objek ke dalam bentuk-bentuk geometri untuk mendapatkan sensasi tertentu. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adalah Pablo Picasso.

3. Romantisme

Merupakan aliran tertua di dalam sejarah seni lukis modern Indonesia. Lukisan dengan aliran ini berusaha membangkitkan kenangan romantis dan keindahan disetiap objeknya. Pemandangan alam adalah objek yang sering diambil sebagai latar belakang lukisan.

Romantisme dirintis oleh pelukis-pelukis pada zaman penjajahan Belanda dan ditularkan kepada pelukis pribumi untuk tujuan koleksi dan galeri di zaman kolonial. Salah satu tokoh terkenal dari aliran ini adalah Raden Saleh.

Aliran lain: *Ekspresionisme, Impresionisme, Fauvisme, Neo-Impresionisme, Realisme, Naturalisme, De Stijl.*

4. Abstraksi

Adalah usaha untuk mengesampingkan unsur bentuk dari lukisan. Abstraksi berarti tindakan menghindari peniruan objek secara mentah. Unsur yang dianggap mampu memberikan sensasi keberadaan objek diperkuat untuk menggantikan unsur bentuk yang dikurangi porsinya.

5. Kontemporer

"kontemporer" merupakan perkembangan beserta segala eksplorasi

terhadap yang di sebut "seni modern" yang konon melawan segala yang membaku, segala yang menjadi tradisi. namun dalam perjalannannya gerakan modern dalam berbagai bidang seni itu sengaja ataupun tidak, ternyata telah mebakukan pula segala temuan barunya. sebagai contoh dapat disebut kubisme dalam seni rupa, maka dengan itu banyak individu yang menciptakan ruang baru dalam dunia seni rupa, untuk segala sesuatu yang dan tidak akan pernah berhenti mencari. dan itulah seni rupa kontemporer, jadi seorang seniman tidak dibatsi akan media yang umum pada seni rupa, asal estetika visual dan rasa dapat tersampaikan dengan baik, maka itulah anggapan yang sekarang sering disebut seni rupa kontemporer.*(sumber: Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas)*

Fenomena yang menguat dengan berbagai kecenderungan, representasi, pencarian berbagai bentuk dan gagasan estetika yang kurang lebih dianggap “baru”. Sebagai gerakan seni kontemporisme telah mendapat apresiasi publisitas yang luas, dan ini terutama sering dihubung-hubungkan dengan apa yang disebut sebagai variable interaksi global dalam kontek perkembangan seni di Dunia Internasional, terutama diwilayah Asia Pasifik.

Seni kontemporer dapat dilihat sebagai bentuk kepedulian, pandangan maupun cerminan para seniman terhadap isu yang berkembang dalam masyarakat melalui pikiran intelektual. Para seniman bebas menggunakan bahan, media maupun ide-ide fantasi karya seni yang akan diciptakan. Dengan ulasan alasan demikian aliran seni kontemporer dipilih karena aliran seni rupa ini sangat luas cakupannya dan cenderung lebih bebas dalam menuangkan kreatifitas berseni. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa “kontemporer”

merupakan salah satu aliran yang mengekspresikan secara bebas dan luas yang diejawantahkan melalui bahan dan media. Kebebasan ini berarti tidak terikat pada suatu aliran tertentu dalam seni, ekspresi yang muncul adalah ekspresi yang bebas tanpa ikatan-ikatan formal baik dari segi bahan, media dan pemaknaan dari seni itu sendiri. Seni rupa kontemporer melahirkan persepsi bahwa proses berkarya bukan lagi bagian yang harus disembunyikan, pencarian sebagai proses berkarya yang sebelumnya bukan sesuatu yang penting ditampilkan (seperti halnya desain/seketsa) kini menjadi bagian dari karya itu sendiri, bahkan dapat pula berdiri sendiri.

2.6. Seni Rupa Kontemporer Yang Berkembang Di Kota Malang

Dari sekian banyaknya jenis seni rupa kontemporer di nusantara, diantanya tumbuh dan berkembang di Kota Malang yaitu: seni lukis, seni patung, seni dekorasi, seni ilustrasi, seni reklame, seni kaligrafi, seni kriya, seni grafis, seni graffiti, seni body painting, seni instalasi.

1. Seni Lukis

Adalah: Karya seni dua dimensi yang merupakan ungkapan rasa estetis dan didalamnya terdapat unsur seni rupa, yaitu garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang.

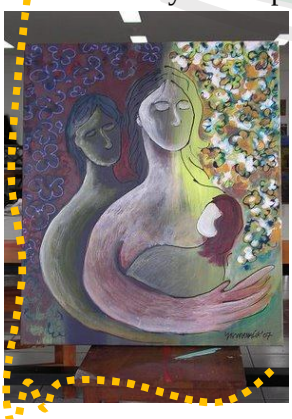

Gambar2.1: *seniman jalanan Kota Malang*
Sumber: *dokumentasi pribadi, 2010*

Seni lukis sudah ada sejak zaman prasejarah, terbukti dengan adanya lukisan cap tangan didinding gua leang-leang Sulawesi Selatan. Begitu pula dengan penemuan lukisan babi hutan, cecak, kadal dan biawak.

Lukisan pada zaman prasejarah umumnya berkaitan dengan fungsi Spiritual, yaitu Animisme dan Dinamisme. Setelah ajaran Hindu-Budha dan Islam masuk, zaman seni lukis mulai berkembang, media yang digunakan pun berubah, sebelumnya menggunakan dinding-dinding gua berubah menjadi menggunakan kulit dan kanvas.*(sumber seni rupa YPPI, materi kelas 1).*

Beberapa seniman rupa Kota Malang yang melakukan aktivitas berkesenian di daerah pasar besar Kota Malang.

Gambar2.2: *seniman jalanan Kota Malang*
Sumber: *dokumentasi pribadi, 2010*

2. Seni Patung

Adalah: benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni. Orang yang menciptakan patung disebut *pematung*. Tujuan penciptaan patung adalah untuk menghasilkan karya seni yang dapat bertahan selama mungkin. Karenanya, patung biasanya dibuat dengan menggunakan bahan yang tahan lama dan sering kali mahal, terutama dari perunggu dan batu seperti marmer, kapur, dan granit. Kadang, walaupun sangat jarang, digunakan pula bahan berharga seperti emas, perak, jade, dan gading. Bahan yang lebih umum dan tidak terlalu mahal digunakan untuk tujuan yang lebih luar, termasuk kayu, keramik, dan logam.

Dimasa lalu patung dijadikan sebagai berhala, simbol Tuhan atau Dewa yang disembah. Tapi seiring dengan makin rasionalnya cara berfikir manusia, maka patung tidak lagi dijadikan berhala melainkan hanya sebagai karya seni belaka. Fenomena pemberhalaan patung ini terjadi pada agama-agama atau kepercayaan-kepercayaan yang politheisme seperti terjadi di Arab sebelum munculnya agama samawi. Lihat juga arca. Mungkin juga dalam Hindu kuno di India dan Nusantara, dalam agama Buddha di Asia, Konghucu, kepercayaan bangsa Mesir kuno dan bangsa Yunani kuno.

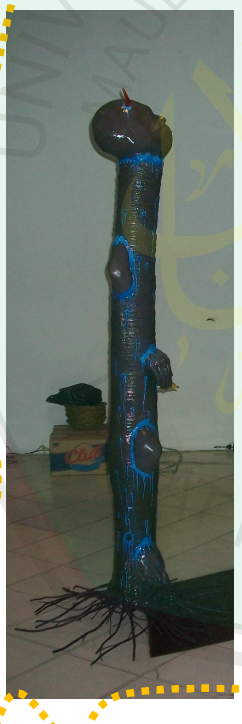

Gambar2.3: *karya patung*
Sumber: *dokumentasi pribadi, 2010*

3. Seni Dekorasi

Adalah: seni yang memperhatikan tata letak (posisi),untuk memperoleh sudut pandang yang bagus (bila dilihat dari sudut manapun), serta merupakan tindakan perupaan pada obyek dua dimensi maupun tiga

dimensi, yang dikerjakan secara masal maupun tunggal.*(sumber: http//Wikipedia.com).*

Gambar 2.4: *dekorasi interior*
Sumber: *digital art_badroom.com*

4. Seni Ilustrasi

Adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud dari pada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna.*(sumber: http//Wikipedia.com).*

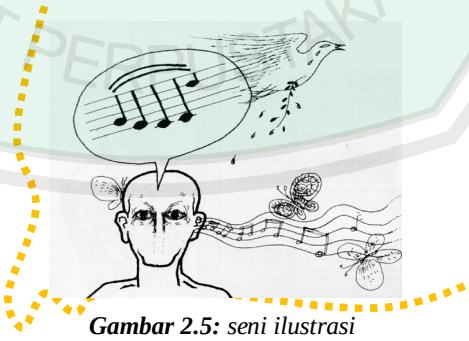

Gambar 2.5: *seni ilustrasi*
Sumber: *Agus Demawan T_design grafis indonesia*

5. Seni Reklame

Adalah sebagai suatu kegiatan untuk mengajak seseorang atau kelompok orang mengikuti isi reklame tersebut. Reklame dapat juga diartikan sebagai suatu

sarana yang memiliki tujuan menjajakan produknya atau membuat barangnya laku dipasaran (promosi). Begitu juga di kota Malang banayak dipajang bermacam-macam produk yang ditawarkan, dipampang diberbagai tempat-tempat umum.*(sumber: http//Wikipedia.com)*.

Gambar 2.6: *seni reklame di depan Stadion Gajayana*
Sumber: *dokumentasi pribadi, 2010*

6. Seni Kaligrafi

Cara menulis indah dalam bentuk tulisan arab, dengan berbagai bentuk khot, atau seni menulis dengan indah dengan pena sebagai hiasan. Tulisan dalam bentuk kaligrafi biasanya tidak untuk dibaca dengan konsentrasi tinggi dalam waktu lama, karena sifatnya yang membuat mata cepat lelah.*(sumber: http//Wikipedia.com).*

Gambar 2.7: *seni kaligarfi*
Sumber: *dokumentasi pribadi, 2010*

7. Seni Kriya

Adalah suatu karya seni rupa yang tampilannya merupakan bentukan fungsional dengan kegunaan tertentu, dengan mepertimbangkan kualitas dan estetika. *(sumber: http//Wikipedia.com).*

Gambar 2.8: *hasil karya seni kriya*
Sumber: *tarumanagara-art-worker.blogspot.com*

8. Seni Grafis

Adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik Monotype, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Tiap salinan karya dikenal sebagai 'impression'. Lukisan atau drawing, di sisi lain, menciptakan karya seni orisinil yang unik. *(sumber: http//Wikipedia.com).*

Gambar 2.9: *hasil karya grafis*
Sumber: *http//zombiezine.com*

9. Seni Graffiti

Adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, graffiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur. *(sumber: http//Wikipedia.com).*

Gambar 2.10: *hasil seni graffiti disudut Kota Malang*
Sumber: *dokumentasi pribadi, 2010*

10. Seni Body Painting

Body painting adalah suatu karya seni lukis yang digoreskan bukan di atas kanfas tapi ditubuh manusia yang diambil untuk karya seninya. Karya seni body painting sangat bagus seperti tato, tetapi body painting ini bisa dihapus kalau tato tidak bisa. karya seni Body panting ini juga menyimpang dari ajaran agama di karenakan body peinting ini menanggalkan busana, dan kebanyakan obyek lukisan body painting ini adalah tubuh seorang wanita. *(sumber: http//Wikipedia.com).*

Gamabar 2.11: *proses painting*
Sumber: *http//art_painting.co.id*

Khusus jenis seni ini, merupakan tantangan dalam dunia seni rupa, kemunculannya yang merupakan sesuatu yang nilainya biasa dikatakan kontemporer, dan saat ini mulai tumbuh di Kota Malang, maka, setelah di jelaskan di atas bahwa, salah satu jenis seni rupa ini, kaedahnya memang bertantangan dengan syari'ah agama. Maka bagaiman dalam penerapannya nanti dapat sesuai dan tidak lagi bertentangan dengan agama Islam.

11. Seni Instalasi

Seni instalasi yaitu (*installation* = pemasangan) seni yang memasang, menyatukan, dan mengkontruksi sejumlah benda yang dianggap bias merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu. Biasanya makna dalam persoalan-persoalan sosial-politik dan hal lain yang bersifat kontemporer diangkat dalam konsep seni instalasi ini. Seni instalasi dalam konteks visual merupakan perupaan yang menyajikan visual 3 dimensional yang memperhitungkan elemen-elemen ruang, waktu, suara, cahaya, gerak dan interaksi spektator (pengunjung pameran) sebagai konsepsi akhir dari olah rupa. (*sumber : Wikipedia, ensiklopedia bebas).*

Hal penting lain yang cukup signifikan dalam Karya Seni Rupa Instalasi adalah dimana proses berkarya merupakan kesatuan unit penilaian yang turut menentukan ukuran dan nilai seni. Unsur "peristiwa" atau tepatnya proses kejadian suatu peristiwa telah dianggap sebagai representasi sehingga di sini secara otomatis akan terjadi kontak antara objek dan penonton. Secara kebentukan Seni Rupa Instalasi masih merupakan sebuah seni yang mengalami banyak perkembangan, mulai dari ekspresi yang dilahirkan hingga pada tingkat praktisnya. Seperti penggunaan efek teknologi multimedia, gerakan-gerakan (kinetik), mesin, lampu (laser), musik (bunyi), tari (gerak) dan video sampai pada respon terhadap alam yang dibentuk dalam efek sebuah perakitan atau penginstalan. (*sumber : www.mainsmains.blogspot.com*).

Gambar 2.12: *Variable Size, Mixed Media sounds installation, 2010*
Sumber: *seniman Made Bayak_visual art pages.*

- ***Berikut Medium Seni Rupa Instalasi Yang Sedang Berkembang:***

a. Site Specific Art (Site Work)

Dalam tulisan Agung Hujatmikajenong yang dimuat dalam harian Kompas (Minggu, 25 Juli 2004) menyebutkan bahwa "Site specific Art (Site

Work) adalah seni rupa instalasi yang ditampilkan secara khusus melalui pemanfaatan dan penggunaan suatu tempat atau ruang dengan berbagaikarakter yang spesifik". Karya Seni Rupa Instalasi ini berkembang di Amerika sekitar tahun 1977 dengan tokohnya Richard Serra. Kompas (Minggu, 25 Juli 2004)

b. Video Installation

Video Installation adalah Seni Rupa Instalasi yang memanfaatkan televisi yang disusun menjadi sebuah patung dengan monitor yang banyak dengan berbagai bahasa tayang televisi yang spontan, tak ada sambungannya, menghibur. Dalam buku Style, School and Movements disebutkan bahwa Seni Rupa Instalasi semacam ini muncul pada tahun 1965 disaat negara Amerika dilanda "kegilaan" terhadap televisi. Dengan tokohnya seorang seniman dan musisi kebangsaan Korea yang lahir di Amerika yaitu Nam June Paik. (Dempsey, 2000 : 257)

c. Indigenouse Art

Indigenouse Art adalah Seni Rupa Instalasi yang mempergunakan potensi lingkungan alam semesta yang tumbuh disuatu tempat, baik dalam keadaan yang alamiah maupun berupa material mentah yang dapat diproses menjadi karya seni. Menurut Moelyono karya Seni Rupa jenis ini berkembang pertama kali di Asia khususnya di Filipina, yang melahirkan seniman seperti Junyee,dan Hermisanto. (2001 : 55-56)

- **Seni Rupa Instalasi Yang Sedang Berkembang Baik Di Barat Maupun Di Negara Ketiga (Selain Barat) Antara Lain:**

Assemblage, yaitu sebuah gambar tiga-dimensi yang dibuat dari berbagai material, terutama yang digunakan sehari-hari.

Conceptual Art, muncul pada tahun 1960-an. Keutamaannya terletak pada ide mendasar dari sebuah karya. Hal ini sering diwujudkan semata-mata lewat bahasa (misalnya teks atau catatan). Eksekusi karya dilihat sebagai hal sekunder, bahkan kadang-kadang kurang berarti. *(Lihat definisi mengenai seni konseptual oleh Sol Le Witt: "In conceptual art the idea or concept is the most important aspect of the work. When an artist uses a conceptual form of art, it means that all of the planning and decisions are made beforehand and the execution is a perfunctory affair. The idea becomes a machine that makes the art.")*

Minimalis Art, yaitu sebuah tren seni 1960-an yang membawa lukisan atau patung kembali pada bentuk-bentuk dasar geometrik dan menempatkannya dalam sebuah relasi yang kuat dengan ruang dan pengamat.

Internet Art, yaitu sebuah bentuk seni yang menggunakan media digital seperti komputer dan internet.

Environmental Art, yaitu ruang interior maupun eksterior yang secara keseluruhan dipadukan oleh seniman yang pada akhirnya menyatukan pengamat seni dalam sebuah pengalaman estetik.

Sound Art, Land Art, dan Earth Art

Metode presentasi karya seni instalasi kontemporer saat ini banyak menggunakan metode yang non-konvensional dan cenderung unik. Metode yang digunakan

dapat melibatkan pengunjung galeri aktif dalam mengapresiasi karya seni yang ada. Metode yang digunakan tersebut dalam memamerkan karya seni instalasi kontemporer yaitu sebagai berikut:

- ✓ Metode pengunjung aktif. Misalnya dengan menekan tombol atau menggerakkan sesuatu.
- ✓ Pengunjung seni rupa dapat memanfaatkan permainan yang merangsang intelektual dan keingintahuan.
- ✓ Pengunjung diajak aktif secara fisik, misalnya melihat benda-benda kecil dengan menggunakan mikroskop atau melihat objek melalui lensa tertentu.
- ✓ Metode demonstrasi langsung dari seniman lewat *performance art* dengan atau tanpa melibatkan pengunjung.
- ✓ Pengunjung diajak untuk ikut aktif secara intelektual.

Sedangkan dari wujud presentasi karyanya sendiri dapat digolongkan sebagai berikut:

- ➢ *Unsecured Object*, cara ini diterapkan untuk benda-benda yang tidak membutuhkan penanganan dan pengamanan khusus.
- ➢ *Fastened Object*, pada cara ini benda dipertahankan pada suatu posisi tertentu agar tidak berpindah tempat.
- ➢ *Enclose Object*, benda-benda yang dipamerkan dilindungi dengan pagar atau kaca.
- ➢ *Animed Object*, benda-benda pamer digerakkan sehingga memunculkan atraksi yang menarik bagi pengunjung.

- *Diorama*, yaitu benda-benda yang dipamerkan meniru bentuk benda asli melalui miniaturnya atau seukuran benda aslinya dengan menampilkan suatu sekuen tertentu.
- Teknik Simulasi yaitu dengan mengajak pengunjung untuk berpetualang atau mengalami suatu kondisi atau mengalami pengalaman visual tertentudalam pameran.

12. Seni Fotografi

Karya fotografi dapat disebut juga dengan karya foto yaitu merupakan, karya cipta yang berasal dari rekaman keadaan yang secara realistis ada (subyek) atau kasat mata, karya foto tidak seperti karya lukis dimana si pencipta dapat menciptakan atau melakukan transformasi dari apa yang dilihatnya atau dirasakannya. karya foto adalah rekaman keadaan apa yang ada (realistis dan kasat mata), hal ini serupa yang juga dikatakan seniman Adi Wicaksono dalam papernya "Realitas dalam makna fotografi" mengatakan bahwa foto adalah representasi ulang dunia obyek atau, menampilkan, mempersembahkan utuh kenyataan, menggunakan alat yang dikenal dengan nama kamera *(dari apphoto.8m.com/note04.htm):*

Gamabar 2.13: *contoh hasil karya fotografi*
Sumber: *http//studio7designs.com, 2010*

2.7 Daftar Seniman Perupa Aktif Lokal Malang

Dari sekian banyak seniman perupa asli Kota Malang, dan pendatang serta menetap, berkarya di Kota Malang yang aktif dan dapat dikatakan senior di Kota Malang dari latar belakang yang bermacam-macam, sarjana, master, maupun otodidak, dapat terdaftar sebagai barikut:

Tabel 2.1 Daftar Seniman Dan Komunitasnya Di Kota Malang

No	Nama seniman	alamat	komunitas
1	Yosa	Jl. Simpang Bogor No.16	NEICANCE
2	Bapak. Agus	Hamid Rusdi	
3	Tomi Tamtama	Jl. Sulfat	INSOMNIOM
4	Kubu Sarawan	Kota Batu	PONDOK SENI BATU
5	Ojit	Jl. Serayu	-
6	Udin Nur	Jl. sapto	-
7	Budi Abstrak	Jl. Mergosono	-
8	Goweng	-	-
9	Fani	Jl. Kawi. Depan Otelo	SEKOLAH KARTUN
10	Ono Sumarsono	Jl. Semeru.	-
11	Alfan	Jl.Splindit (DKM)	-
12	Gembo	Jl.Splindit (DKM)	-
13	Yudi Cendet	Jl. Jagalan	-
14	Didit	Jl. Pospat No. 80 D	-
15	Bambang Awe	Jl. Sumbing II	-
16	Dr. Purnomo	Jl. Taman Slamet	PURI GALERI
17	Eni	-	-
18	Budi Raharjo	Jl. Gadang (regency) f4	-
19	Tatok	-	-
20	Ibu Feni	Jl. Simpang Bogor (perum UM)	-

Hasil survey, 2010

2.8 Tema

Tema dalam proses perancangan harus dapat menjelaskan peranan serta makna yang terkandung pada perancangan bangunan tersebut. Dalam setiap hasil karya arsitektur, tema sangat dibutuhkan untuk batasan dari sebuah karya seberapa jauh karya tersebut.

Penerapan tema pada Perancangan Pusat Pengembangan Seni Rupa Kontemporer di Kota Malang ini adalah ekologi arsitektur (*ecological architecture*), dimana ekologi arsitektur merupakan ilmu dalam arsitektur yang pada saat ini gencar-gencarnya di galakkan diIndonesia khususnya, untuk menyikapi isu pelestarian lingkungan yang pendekatannya adalah pada ekologi sekitar dan pemanasan global. ekologi ini diterapkan dan sebagai upaya keterbatasan yang perlu dijaga, antara lain:

Tabel 2.2 Elemen-Elemen Yang Perilu Di Jaga Kelestariannya Di Muka Bumi

No	Elemen Yang Perlu Di Jaga	Pengertian
1	Udara	adalah suatu campuran gas yang terdapat pada lapisan yang mengelilingi bumi.
2	Air	Air merupakan sumber kehidupan yang tidak dapat tergantikan oleh apa pun juga. Tanpa air manusia, hewan dan tanaman tidak akan dapat hidup.
3	Tanah/Bumi	Bumi adalah planet tempat tinggal seluruh makhluk hidup beserta isinya.
4	Api/Energi	salah satu unsur yang timbul karena beberapa unsur nyawa tidak sejenis

Sumber: Wikipedia

Empat unsur tersebut dapat dianggap sebagai awal pembicaraan hubungan timbal-balik antara arsitektur dan lingkungan, serta menyesuaikan dengan karakter dari seorang seniman yang selalu tertarik pada hal-hal yang bersifat natural atau alam.

Dalam desain yang memperhatiakan kelestarian ekologi pada lingkungan tentunya tidak terlepas dari peranan suatu konsep yang pastinya berkaitan dengan tema lingkungan yaitu eko-arsitektur (*Ekologi arsitektur*). *Ekologi arsitektur* adalah sebuah ide yang Menurut Heinz Frick (1998), Eko diambil dari kata ekologi yang didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, dimana merupakan pembangunan yang mampu bersahabat dengan alam dan dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup masa kini tanpa mengabaikan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan manusia, sebagai suatu proses perubahan dimana pemanfaatan sumber daya, arah investasi, orientasi pembangunan dan perubahan kelembagaan selalu dalam keseimbangan dan secara sinergis saling memperkuat potensi masa kini maupun masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia terhadap lingkunannya.

2.8.1 Pendekatan Ekologi Pada Perancangan Arsitektur

Ada berbagai cara yang dilakukan dari pendekatan ekologi pada perancangan arsitektur, tetapi pada umumnya mempunyai inti yang sama, antara lain: Yeang (2006), me-definisikannya sebagai: *Ecological design, is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design.* Yeang,

menekankan pada : integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan, konsep design dan sistem yang tanggap pada iklim, penggunan energi yang rendah, diawali dengan upaya perancangan secara pasif dengan mempertimbangkan bentuk, konfigurasi, façade, orientasi bangunan, vegetasi, ventilasi alami, warna. Integrasi tersebut dapat tercapai dengan mulus dan ramah, melalui 3 tingkatan;

a. Integrasi Penggunaan Sumber Daya Alam

Dimana yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Sebagai penerapannya dilakukan pada perancangan tempat tinggalnya, seperti pada gambar.

Gamabar 2.14: *penggunaan sumber daya alam setempat*
Sumber: *presentasi arsitek Eko Prawoto, 2009*

b. Integrasi Sistim-Sistim Dengan Proses Alam

Pengaplikasiannya meliputi: cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistim pembuangan dari bangunan dan pelepasan panas dari bangunan dan sebagainya. Kemampuan bangunan untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan atau fungsi lingkungan juga menjadi indikator kualitas keberlanjutan suatu lingkungan buatan. internal bangunan.

Gambar 2.15: *penggunaan bahan-bahan bekas*
Sumber: *presentasi arsitek Eko Prawoto (2009)*

c. Integrasi Fisik Dengan Karakter Fisik Ekologi Setempat

Meliputi keadaan tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim dan sebagainya. Untuk menyikapi kondisi iklim, dalam perencanaan desain sebaiknya lebih memanfaatkan sumber daya alam yang terbarukan seperti matahari, angin, atau air sebagai pemenuhan kebutuhan ruang seperti penghawaan ruang, pencahayaan dan juga pembangkit listrik komunal. Pengolahan limbah dalam bangunan juga merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan ekologi.

Gambar 2.16: *ruang multi fungsi, dan hemat enrgi*
Sumber: *presentasi arsitek Eko Prawoto (2009)*

Dalam ekologi arsitektur, lokasi pembangunan juga perlu diperhatikan. Begitu pula dengan material dan komponen bangunan. Material dengan tingkat daur ulang tinggi dan tahan lama. Selain itu menghindari pula panggunaan material atau komponen bangunan yang dapat merusak lapisan ozon, contohnya adalah yang menghasilkan CFC. Dalam skala bangunan, desain berkelanjutan bertujuan menyediakan bangunan yang tahan lama, sehat, dan bermanfaat bagi kehidupan saat ini dan mendatang. Keberadaan vegetasi sampai usaha menciptakan bangunan yang tidak merugikan bangunan lain merupakan upaya menciptakan desain berkelanjutan sembari menjaga ekologi.

Perletakan vegetasi maupun jenis vegetasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi iklim pada lokasi, sehingga keberadaan vegetasi tersebut dapat menunjang terciptanya kesejukan dalam bangunan maupun kesehatan lingkungan di sekitar bangunan.

Adapun fungsi dari ruang hijau (vegetasi) antara lain:

- Sebagai zona relaksasi & zona hijau hunian.
- Sebagai penyedia oksigen.

- Sebagai filter:
  - suara (tanaman rimbun & tinggi),
  - debu (tanaman semak & rambat),
  - udara (tanaman perdu) ,
  - bau (tanaman wangi).
- Sebagai penahan air, yang dapat disimpan (sebagai cadangan air saat musim hujan).

Di bawah ini terdapat tiga klasifikasi jenis tanaman pada suatu taman/ruang hijau dalam sebuah kawasan dan atau bangunan, yaitu:

- Tanaman kering, merupakan tanaman gurun yang membutuhkan sinar matahari tinggi, sedikit air, dan tingkat kelembapan yang rendah. Yang termasuk jenis tanaman kering antara lain jenis-jenis kaktus.
- Tanaman air, merupakan tanaman yang media hidup utamanya yaitu air. Yang termasuk dalam jenis tanaman air antara lain, *Nymphaea* (teratai), *Cyperus papirus* (papyrus), *Nelumbo nucifera* (lotus), *Equisetum hyemale* (paku ekor kuda), *Thalia dealbata* (kana air), *Pistia Tratiotes* (kubis air), dan sebagainya.
- Tanaman Tropis, terbagi menjadi beberapa klasifikasi tanaman, yaitu: Peneduh, seperti *Cerbera manghas* (bintaro), *Jatropha integerrina* (Batavia), *Pisonia alba*, flamboyan, Asoka, Beringin, dan sebagainya.
- Pergola, atau dapat digolongkan dalam tanaman merambat. Beberapa contoh diantaranya yaitu alamanda, mandevila, bugenvil, *Ficus pumilia* (dolar), (songgolangit), dan sebagainya.

- Tanaman berdaun indah, seperti Aglonema, keladi hias, *sansivera*/ lidah mertua, suplir, paku sarang burung, paku pedang, palem kuning, kuping gajah, dan sebagainya.
- Tanaman Berbunga, seperti Anthurium, Adenium, mawar, *euphorbia*, krisan, salvia, soka, *krosandra*, dan tanaman berbunga lainnya.

Gambar 2.17: *klasifikasi jenis tanaman*
Sumber: *http//google.com, 2010*

- *Border plant*, seperti lili paris, kucai jepang, *Ophiopogon sp*, dan *Cuphea hyssopifolia* (cendrawasih).
- *Ground cover*, seperti , rumput jepang, rumput manila, *Hemigraphis excotica*, dan *Peperomia obtusifolia* (dolar hijau).

Gambar 2.18: Contoh *border plant* (kiri*) & ground cover* (kanan).
Sumber: *http//google.com, 2010*

2.8.2 Perencanaan Dan Perancangan

Susan Maxman, 2001, menegaskan bahwa, sebenarnya eko arsitektur atau arsitektur berwawasan lingkungan adalah bukan sebuah resep atau menu itu merupakan pendekatan dan sikap saja, bahkan bukan sebuah label. Cukup menyebut arsitektur saja. Namun di sini ingin ditekankan bagaimana perencanaan dan perancangan bangunan dan lingkungan sebagai arsitektur hunian, memang memperhatikan ekologi.

Frick, Heinz, dan Suskiyatno, FX. Bambang, 1998, menyebutkan bahwa eko-arsitektur adalah :

- **Holistis,** berhubungan dengan sistem keseluruhan, sebagai suatu kesatuan, yang lebih penting dari pada sekedar kumpulan bagian-bagian.
- **Memanfatkan pengalaman manusia** (tradisi dalam pembangunan) dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia.
- **Pembangunan sebagai proses** dan bukan sebagai kenyataan tertentu yang statis.
- **Kerja sama** antara manusia dengan alam sekitarnya demi keselamatan ke dua belah pihak.

Dasar-dasar tersebut di atas pendekatannya berdasarkan hipotesis “Gaia” (Frick, Heinz & Suskiyatno, Fx. Bambang, 1998) yaitu, bahwa kehidupan bukan menciptakan lingkungan menurut kebutuhannya, kehidupan bukan merupakan faktor penentu, melainkan suatu sistem keseluruhan, termasuk kehidupan dan lingkungan material. Perencanaan benda atau barang apapun yang dihasilkan melalui kecerdasan manusia adalah bagian mikrokosmos dan makrokosmos,

berarti Gaia dalam kehidupan kita (Pergerakan Gaia - menurut nama dewi bumi Yunani-didirikan oleh dr. Janes Lovelock dan Lynn Margulis pada awal 1970-an, menganggap bumi sebagai makhluk hidup).

Dalam arsitektur tradisional di Indonesia, pendekatan ekologis sudah sejak dahulu dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang kita, kendati barangkali landasan utamanya belum landasan teori dan keilmuan, melainkan lebih karena agama, kepercayaan atau mitos (Budihardjo, Eko, Prof. Dr. Ir. MSc, 2003).

2.8.3 Pendekatan Arsitektur Berwawasan Lingkungan

Perbincangan mengenai arsitektur dan bangunan serta rumah berwawasan lingkungan menjadi kecenderungan abad ke 21. Menurut Guy Simon dan Farmer Graham (2001), ada enam logika pendekatan yang ditengarai dan diikuti oleh para perancang dan perencana dalam membangun bangunan atau rumahnya, seperti tertera pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2.3: Enam persaingan logika tentang Arsitektur Berwawasan Lingkungan
(The Six Competing Logic of Sustainable Architecture).

Logika	*Citra Ruang*	*Sumber Pengetahuan Lingkungan*	*Citra Bangunan*	*Teknologi*	*Konsep Ideal Tentang Tempat*
Eko-Teknik	Konteks global makro fisik	Teknorasional berpengetahuan	Komersial modern, masa depan berpedoman	Terintegrasi, efisiensi energi, teknologi tinggi, pintar	Integrasi dari pandangan lingkungan global, dimasukkan ke dalam strategi perancangan ngngunan. Visi urban tentang kota yang padat dan kompak.
Eko-Sentris	Rapuh Makrobiotik	Ekologi sistemik metafisika, holism	Polutan, parasitis konsumen	Otonomi, bisa diperbaharui, daur ulang pertengahan	Selaras dengan alam melalui bangunan yang otonom terdesentralisasi dengan dampak ekologi yang terbatas. Menekankan pada stabilitas, integritas dan memekarkan keaneka-ragaman hayati lokal dan global.
Eko-Estetik	Berbeda Antroposentris	Kaya rasa, post modern, ilmu pengetahuan	Ikonis, arsitektural, New Age	Baru yang pragmatis, organis, non linear	Rekonstruksi universal dalam cahaya pengetahuan ekologi yang baru dan transformasi kesadaran akan alam.
Eko-Kultural	Konteks budaya, Regional	Fenomerologi ekologi budaya	Otentik, harmonis, tipologis	Lokal teknologi rendah, biasa, vernakular	Belajar untuk "tinggal" melalui bangunanbangunan yang beradaptasi dengan lokalitas dan karakter fisik serta budaya bio-regional.
Eko-Medikal	Tercemar Berbahaya	Ekologi Medikal, Klinis	Sehat hidup, terpelihara	Pasif non toksik natural, dapat dirasakan/ diraba	Lingkungan yang natural dan teraba yang menjamin kesehatan, kesejahteraan dan kualitas kehidupan individu
Eko-Sosial	Kontes sosial, Hierarkis	Sosiologi, ekologi sosial	Demokratis merumah individual	Fleksibel, partisipatori, tepat secara lokal, terkelola	Rekonsiliasi individu dan komunitas dalam perilaku sosial yang kohesif melalui komunitas yang terdesentralisasi, organik, tidak berhierarki dan partisipatoris

Sumber : Guy, Simon & Farmer, Graham, 2001, Reinterpreting Sustainable Architecture : The Place of Technology, Journal of Architecture Education, pp 140 - 148, ACSA, Inc.

Keenam pendekatan tersebut tidak berdiri sendiri, namun masing-masing mengutamakan hal-hal atau pendekatan masing-masing sedang lainnya menjadi penunjang.

Menurut ke dua pakar tersebut di atas secara ringkas dapat dijelaskan bahwa :

- Yang pertama, yaitu **logika eko-teknik,** mendasarkan kepada pengembangan teknologi yang mengutarakan tentang perubahan **inkremental** pada tekno ekonomi dan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menyediakan solusi bagi masalah lingkungan;
- Yang kedua, yaitu **logika eko-sentris,** muncul dari sudut pandangan tentang alam, melalui paradigma-paradigma analisis ilmiah menekankan pada dua hal yaitu holistik epistemologi (epistemological holism) yang mempengaruhi ekologi dan realitas metafisika (metaphysical reality) secara menyeluruh. Wacana ini menekankan interaksi dinamik antara yang hayati dan non hayati sebagai sebuah komunitas dari bagian-bagian yang interdependen. Eko-sentris mengombinasikan ilmu pengetahuan dan ekologi dengan kerangka etis eko-sentris atau bio-ekosentris yanag mengemukakan pertimbangan moral;
- Yang ketiga, **logika eko-estetik,** mengedepankan tentang apa yang disebut konsep wacana baru, yang menekankan spiritualitas dalam hubungan sosial dan lingkungan dan dimensi-dimensi New Age. New Age adalah sebuah teori tentang perubahan sosial, yang menggambarkan tentang visi idealis kesadaran global, yang bermula dari refleksi individual dan kesadaran ekologi, serta yang kemudian bisa mengantarkan pada kemantapan peradaban dan kebudayaan baru secara menyeluruh;

- Yang keempat, **logika eko-kultural,** menarik inspirasi dari pertanggungjawaban fenomenologi lingkungan dan kebangkitan kembali konsep Heideger tentang penghunian dengan menekankan penghunian kembali atau belajar kembali tentang rasa ruang. Pendekatan ini menekankan pada desentralisasi dan mempertimbangkan karakteristik wilayah (region) dan karakteristik hayati wilayah (bio region);
- Yang kelima, **logika eko-medikal,** mengetengahkan retorika medis, untuk memfokuskan perhatian pada dampak merugikan dari lingkungan binaan (built environment) dan penyebab-penyebab stres yang menimbulkan masalah kesehatan, baik fisik maupun psikis. Hal ini menunjuk antara lain kepada simdrom bangunan sakit (sick bulding symdrom), yang berpotensi mendegradasikan lingkungan;
- Yang keenam, **logika eko-sosial,** pendekatan ini menyarankan desentralisasi dari masyarakat industri, menjadi unit komunitas yang lebih kecil, yang dapat mencukupi diri sendiri (self-sufficient) dan menggunakan teknologi rendah dan menengah yang berdasarkan pengertian tentang hukum-hukum ekologi. Logika eko-sosial menyarankan penciptaan bangunan-bangunan, yang mengekspresikan gagasan tentang komunitas sosial dan yang berwawasan lingkungan dimana nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi penuh dan kebebasan merupakan norma yang diikuti.

Tujuannya adalah untuk mendirikan bangunan-bangunan yang tepat, fleksibel dan partisipatori, yang melayani kebutuhan-kebutuhan Penghuni, tanpa menimbulkan dampak lingkungan yang tidak perlu, dengan menggunakan bahan

bangunan lokal yang bisa diperbaharui dan didaur ulang apabila dimungkinkan. Keenam pendekatan ini cenderung digunakan bersama-sama, namun untuk negara berkembang seperti Indonesia pendekatan yang menggunakan teknologi tepat rendah dan menengah untuk pembangunan rumah dan perumahan agaknya lebih bisa diimplementasikan, meskipun ada pula bangunan-bangunan yang memerlukan teknologi tinggi (high-tech) dan pendekatan bangunan pintar (intellegent building). Berikut ini diuraikan tentang eko arsitektur, dengan kasus perancangan dan perencanaan sebuah bangunan dengan pendekatan utama logika eko-sentris. (artkel S3: Sri Hadiarti, *Pendekatan eko-arsitektur dalam Perencanaan dan perancangan rumah dan Lingkungan, 2004)*

2.8.4 Membangun Secara Ekologis *(Basic Eco-Design Standard)*

Pegangan untuk pembangunan secara berkelanjutan didasarkan pada teknologi bangunan lokal dan tuntutan ekologis alam. Ketentuan cara membangun merupakan fungsi fungsi perencanaan. Kebiasaan cara membangun berasal dari cara bagaimana pengamat memperhatikan sesuatu dan apa yang dianggapnya penting. (bdk.: Allen, T. *Applying the principles of ecological emergence to building design and construction*,halaman 125, dalam buku dasar-dasar arsitektur ekologis).

Desain gedung dapat diubah sesuai keinginan dengan catatan meminimalkan pengaruhya terhadap lingkungan karena desain pada prinsipnya tidak dapat di paksakan oleh apa saja dari alam. Cara bagaimana suatu gedung berfungsi dalam keseimbangan dengan alam mencerminkan kemampuan para

perencana untuk mengerti cara membangun (struktur dan konstruksi) da prosesnya, memilih bahan bangunan, melestarikan lingkungan bangunan, menyatakan impian para pengguna, dan memperhatikan segala peredaran alam.

Asas-asas pembangunan berkelanjutan yang ekologis dapat dibagi menjadi dua; asas yang menciptakan keadaan yang ekologis berkelanjutan dan asas yang menjawab tantangan oleh keadaan yang ekologis tidak berkelanutan. Asas tentang ekologi yang berkelanjutan sesalu bersangkut-paut dengan ambang batas biofisika dan fngsi ekosistem secara holistis.

Bedasarkan pengertian tersebut, empat asas pembangunan berkelanjutan yang ekologis dapat di susun sebagai berikut.

Asas 1: menggunakan bahan baku alam tidak lebih cepat dari pada alam mampu membentuk penggantinya.

Prinsip-prinsip: meminimalakan penggunaan bahan baku;

mengutamakan bahan terbarukan dan bahan yang dapat digunakan kembali;

meningkatkan efisiensi-membuat lebih banyak dengan bahan, energi, dan sebagainya lebih sedikit.

Asas 2: menciptakan sistem yang menggunakan sebanyak mugkin energi terbarukan.

Prinsip-prinsip: menggunakan energi surya;

Menggunakan energi dalam tahap bnyak yang kecil dan bukan dalam tahap besar yang sedikit;

meminimalakan pemborosan.

Asas 3: mengizinkan hasil sambilan (potongan, sampah, dsb) saja yang dapat dimakan atau yang merupakan bahan mentah untuk produksi bahan lain.

Prinsip-prinsip: meminimalkan pencemaran;

Mengunakan bahan organik yang dapat dikoposkan;

Menggunakan kembali, mengolah kembali bahan bangunan yang digunakan.

Asas 4: meningkatkan penyesuaian fungsional dan keanekaragaman biologis.

Prinsip-prinsip: memperhatikan peredaran dan rantai bahan dan prinsip pencegahan;

Menyediakan bahan dengan rantai yang pendek dan bahan yang mengalami perubahan transformasi sederhana;

Melestarikan dan meningkatkan keaneka ragaman biologis.

Dari keempat asas tersebut akan diambil poin-poin yang nantinya akan dijadikan sebagai patokan dalam proses analisa dalam perancangan Pusat Pengembangan Seni Rupa Kontemporer di Kota Malang ini.

2.8.5 Tinjauan Islam Dengan Tema

Pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan pada hakekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan atau memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia

mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya. Allah SWT berfirman :

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya:
Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. 11 : 61)

Upaya memelihara dan memakmurkan tersebut bertujuan untuk melestarikan daya dukung lingkungan kedepannya yang dapat menopang secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan yang kita usahakan dalam pembangunan. Walaupun lingkungan berubah, kita usahakan agar tetap pada kondisi yang mampu untuk menopang secara terus-menerus pertumbuhan dan perkembangan, sehingga kelangsungan hidup kita dan kelestarian lingkungan terjamin pada tingkat mutu hidup yang makin baik. Konsep pembangunan ini lebih terkenal dengan pembangunan ramah lingkungan *(ekologi arsitektur).*

2.8.6. Studi Kasus 1

2.8.6.1. Rumah Seni Cemeti

1. Lokasi

Rumah Seni Cemeti/Cemeti Art House terletak di Jln. Panjaitan no.41 Yogyakarta. Galeri seni kontemporer ini dikelola oleh Yayasan Seni Cemeti yang aktif mengadakan berbagai pameran seni kontemporer yang diadakan secara periodik.

Bangunan Rumah Seni Cemeti didesain oleh arsitek Eko Agus Prawoto. Lokal-global, tradisional-modern, seni-bukan seni, individual-kolektif, industri-kerajinan, konvensional-inovatif adalah paradoks yang tercermin pada konstruksi arsitekturalnya. Rumah Seni Cemeti ini adalah satu-satunya galeri seni di Yogyakarta yang memperoleh penghargaan dari Ikatan Arsitek Indonesia [IAI].

2. Bangunan

Gambar 2.19: *denah cemeti art house dan lay-out event pameran Leng I Lung, 7Agustus-7 November 2008*
sumber: *Alambina.net dan brosur Leng l Lung*

Gambar 2.20: *tampak samping cemeti art house*
sumber : *Alambina.net*

Gambar 2.21: *perspektif cemeti art house*
sumber : *Alambina.net*

Bangunan Rumah Seni Cemeti ini bergaya arsitektur vernakular. Hal ini bangunan tradisional jawa. Dari ruang penerima ini pengunjung digiring menuju ke ruang pamer melewati sebuah ruang selasar dengan salah satu sisi yang terbuka. Terdapat sebuah tanaman hijau kecil berukuran kurang lebih 25 m^2 pada sebelah sisi yang terbuka pada selasar. Di sisi sebelah kanan terdapat ruang penunjang berupa lavatory dan pantry serta *stockroom*.

Terdapat ceruk dinding yang berisi display buku dokumentasi seniman dan kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Seni Cemeti yang berada di sisi kanan dan kiri pitu *stockroom*. Ruang Pamer berukuran 105 m^2 dengan konsep ruang yang semi terbuka yang salah satunya menghadap selasar yang menghubungkannya ke ruang lobby penerima. Ruang pamer dilengkapi dengan sistem pencahayaan alami dari bukaan atap dan system pencahayaan artifisial dari lampu sorot. Selain itu juga terdapat suplay listrik dari stop-kontak untuk suplay listrik karya seni instalasi yang membutuhkan listrik sebagai energi penggerak mekanik atau pada Kasusus video art Finishing dinding ruang pamer menggunakan warna putih netral tanpa ornamentasi.

Plafond dibiarkan tanpa finishing untuk pencahayaan alami yang merata pada seluruh ruang pamer. Sedangkan finishing lantai dari ubin dengan warna krem merata dari ruang penerima hingga ruang pamer.

Gambar 2.22: *interior cemeti art house*
sumber : *Alambina.net dan dokumentasi pribadi*

Terdapat ruang kegiatan penunjang yang terletak disisi depan massa bangunan yang digunakan untuk kegiatan pengelolaan yang terhubung pada ruang lobby dan ruang penerima. Selain itu terdapat pula 2 ruang lainnya yaitu ruang storage peralatan dan ruang studio konsep mini yang keduanya terhubung pada selasar yang menghubungkan ruang penerima dengan ruang pamer dan taman mini yang berada di tengah massa bangunan.

3. Aktivitas dan Fasilitas

Berikut ini tabel aktivitas dan fasilitas yang ada di Rumah Seni Cemeti :

Tabel 2.4 Aktivitas Dan Fasilitas

No	Aktivitas	Fasilitas
1	Pameran/eksebisi	Ruang pamer temporer 12mx14m dengan kapasitas 150 orang
2	Perawatan karya seni meliputi : a. penyimpanan	Stockroom

	b. konservasi dan penjualan	
3	Eksperimen	Studio konsep dan homestay seniman
4	Kegiatan pengelolaan	Ruang pengelola
5	Kegiatan informasi	Lobby
6	Kegiatan penunjang	Storage Lavatory Taman mini

Analisis survey, 2010

- **Data Jumlah Pengunjung**

Untuk satu periode pameran dengan lama rata-rata 20-30 hari, jumlah pengunjung berkisar antara 450-650 orang. Sedangkan jumlah pengunjung paling banyak dalam satu hari pameran sekitar 100-150 orang. Frekuensi pengunjung paling banyak terjadi pada saat event pembukaan pameran. (sumber : data jumlah pengunjung Cemeti Art House)

2.8.7. Studi Kasus 2

2.8.7.1 Museum Of Art, Italy

Seni kontemporer dan arsitektur di pusat Roma, akan menerima nama baru yaitu: "Museum of Art untuk abad XXI", atau MAXXI. Bangunan besar untuk di fungsikan untuk seni kontemporer dan arsitektur. harapannya bisa

menarik penggemar seni avant-garde di kota Roma. pengamplikasiannya merujuk kepada monumen kuno dan air mancur Baroque. MAXXI Museum, dirancang oleh arsitek kelahiran Irak (Zaha Hadid)

Museum of Art untuk abad XXI selain tardapat museum, juga terhampar luas instalasi pameran untuk karya-karya seni rupa dan arsitektur, serta tidak lupa pula fashion dan teater yang juga difasilitasi didalamnya.

MAXXI singkatan dari abad ke-21 Museum of Art. Ini adalah museum publik pertama yang disediakan untuk kreativitas seni Italia kontemporer dan arsitektur. Gagasan untuk membangun sebuah pusat seni arsitektur kontemporer umerupakan wujud warisan budaya ingin memastikan tradisi budaya Italia masa lalu yang tidak akan ditolak pada prospek keberlanjutan masa depan. The MAXXI dibuat untuk mempromosikan ekspresi seni saat ini, yang akan menjadi warisan budaya besok. Dimaksudkan tidak hanya sebagai tempat untuk pameran seni, MAXXI juga direncanakan sebagai sebuah lokasi untuk sebuah penelitian bahasa yang berbeda (kontemporer). fashion dan teater untuk membentuk suatu dialog dengan seni dan arsitektur - misi budaya, diilhami oleh tiga kata kunci: inovasi, multikulturalisme dan interdisipliner.

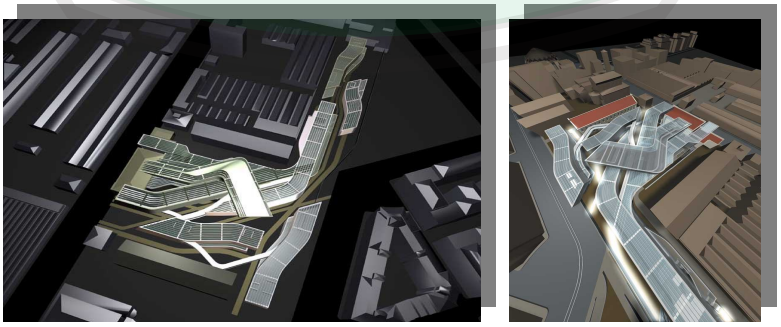

***Gambar 2.23**: rekayasa kompoter, wujud dari MAXXI*
***Sumber**: http://romacontemporary.it*

- **Konsep MAXXI**

Konsep desain untuk MAXXI berangkat dari ide museum sebagai obyek, dan terhadap gagasan "membangun area terbuka" dapat diakses dari segala arah, dimana kekuatan utama dari bangunan ini terus-menerus memotong dinding dan terpisah untuk menciptakan ruang interior dan eksterior. Desain dua gerbang yang patokan kota di wilayah itu dan interpretasi baru dari grid ini menghasilkan kompleksitas geometrik kebeberapa arah. Dinding aliran MAXXI menciptakan arus besar dan kecil. Arus utama adalah galeri dan arus kecil adalah koneksi dan jembatan.

***Gambar 2.24**: penerapan konsep pada bangunan*
***Sumber**: http://romacontemporary.it*

bentuk ini memiliki jejak yang unik dalam bentukkan huruf (L) bagaikan hembusan angin diantara bangunan yang ada. Dari pada melihat banyak dinding massif yang membuat para pengguna gedung terkesan terhimpit maka, sang arsitek menggunakan unsur transparan disebagian sisi dengan menggunakan bahan-bahan yang ringan tampa mengurangi kekuatan dari strutur utama untuk kenyaman pengunjung, mengambil beberapa bentuk geomatri dan mengeksplorasi struktur linear pada bangunan sehingga terbentuk masa yang dinamis.

***Gambar 2.25**: suasana interior dan eksterior MAXXI*

***Sumber:** http://zaha-hadid.com/press-releases*

Bentuk bangunan menonjol, dan megikuti alur jalan raya itu akan membuat pemersatu dengan alur kota sekitarnya. Melengkung dinding beton tiga lantai akan disembunyikan oleh fasad abad ke-19 dan koridor ramping panjang (yang akan berfungsi sebagai galeri). *(dari:eternallycool.net)*

***Gambar 2.26:** denah lantai atap dan detail kantilefer pada eksterior bangunan*
***Sumber:** http://designboom.com/.../**zaha-hadid-maxxi**-rome.*

***Gambar 2.27**: tampak atas*
***Sumber:** google earth*

- **MAXXI Ditinjau Dari Konsep Keislaman**

"*Allah itu indah dan menyukai keindahan* " (HR. Muslim).

Museum of Art atau MAXXI ini sekilas di pndang mata, berkenaan dengan hadits riwayat Muslim dimana obyak arsitektur ini begitu indah dan mengagumkan di lihat dari eksterior maupun interiornya.

***Gambar 2.28:** eksterior dan interior MAXXI*
***Sumber:** http://designboom.com/.../**zaha-hadid-maxxi**-rome.*

Namun "*seni Islam*" atau "*seni budaya yang bernafaskan Islam*." Padahal, setelah dikaji lebih matang dan cermat ternyata MAXXI setelah diamati dari faktor penunjangnya maupun unsur substansial dan essensialnya juga muatan materi dan cara penyajiannya sudah menyimpang dari ketentuan syariah Islam. Hasil karya arsitek terkenal Zaha Hadid ini terkontaminasi oleh seni budaya *materialis, liberalis dan permissivis* "Barat" atau terrembesi oleh *seni budaya sinkritis pluralis* "Timur" yang masih tersisa akar-akar tradisi animisme, dinamisme, hinduisme, budhaisme, feodalisme, kebatinan, dunia dewataisme kultus figur dan penyimpangan lainnya. Jadi, sebenarnya kita lebih sering terjebak dengan hasil karya '*polesan*' yang mungkin karena pertimbangan komersial, faktor kemawaan ataupun pemaksaan image tanpa didukung penghayatan nilai dasar keislaman. Itulah yang terjadi di banyak karya-karya arsitektur belakangan ini.

- **MAXXI Ditinjau Dari Tema**

Nilai-nilai yang dikandungnya yaitu kedekatan dengan alam mendasari ungkapan fisik arsitekturnya. Buah pemikiran arsitek MAXXI akan selalu menjadi referensi yang sangat penting dalam upaya mencari kembali atau menyusun kembali hubungan yang lebih benar antara kita dengan alam ini. Dan pada dasarnya ini merupakan nilai universal. Dalam kasat mata memang bangunan MAXXI ini hemat energi dilihat dari sebagian material transparan yang digunakan.

Gambar 2.29: *beberapa material dinding dan atap menggunakan material teransparan*

Sumber: *(www.designboom.com/.../**zaha-hadid-maxxi**-rome-complete.)*

Dari strategi desain yaitu, sebagaimana yang dijelaskan di atas; pertama yang harus di perhatikan yaitu penggunaan bahan. Dalam proyek MAXXI ini bahan yang digunakan di dominasi oleh beton, kaca dan baja, maka dari itu ditinjau dari dampak yang di timbulkan terhadap lingkungan sekitar adalah kurang nyaman gersang dan terasa panas.

Gambar2.30*: kondisi eksterior MAXXI*

Sumber*: http// zaha-hadid-maxxi-rome-complete*

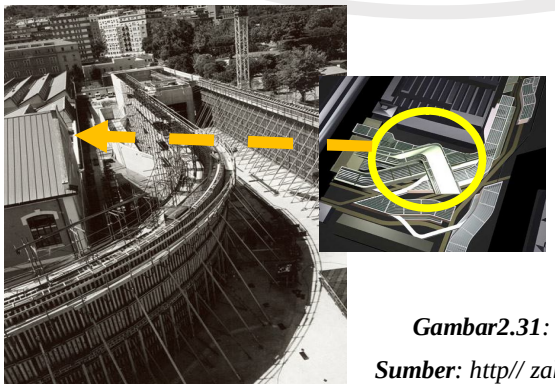

Gambar2.31*: bangunan disekitar MAXXI*

Sumber*: http// zaha-hadid-maxxi-rome-complete*

Beberapa bangunan yang terhalang dari sinar matahari dengan adanya proyek MAXXI ini, mengakibatkan terhimpitnya bangunan tersebut dan terasa gelap dan tidak sehat.

Pembangunan yang bertemakan lingkungan pada dasarnya haruslah diawali dengan kesadaran bahwa lingkungan khususnya dan bumi pada umumnya ini memiliki keterbatasan. Karenanya membutuhkan upaya-upaya nyata bagi siapa saja untuk melindungi bahkan menyelamatkan lingkungan dan bumi ini dari kehancurannya. *(presentasi, arsitek Eko Prawoto, 2007)*

❖ Pemikiran tentang ekologi arsitektur

- Bukan trend sesaat style yang saat ini fashionable
- Bukan pula sekedar upaya menghemat secara ekonomi
- Bukan pula sebagai upaya radikal untuk memutar jarum jam kehidupan ke arah masa lalu serta menolak kemajuan teknologi.

***Gambar 2.32**: perspektif mata burung MAXXI*

***Sumber**: http// zaha-hadid-maxxi-rome-complete*

Pada saat yang bersamaan nilai-nilai kebersamaan semakin menipis seiring dengan menguatnya kehidupan yang bercorak individualistik. Sikap ini sedikit banyak juga mempengaruhi dengan menghambat munculnya sikap yang pro aktif untuk mulai bertindak secara nyata dalam penyelamatan alam ini.

Sebagian besar masyarakat merasa bahwa persoalan krisis alam yang tengah menghadang bukanlah menjadi urusan pribadinya.

Pemahaman dan penghargaan serta kepekaan dalam mewujudkan hidup yang selaras dengan alam merupakan bentuk "kecerdasan" yang harus ditanamkan serta ditumbuhkan sejak dini. Manusia modern perlu 'belajar' kembali untuk dapat hidup berdampingan dengan alam, meninggalkan sikap serta kecederungan yang eksploitatif egoistik dalam pragmatisme jangka pendek demi pementingan ekonomi. *(presentasi: arsitek Eko Prawoto. Seminar 2008).*

2.8.8. Studi Kasus 3

2.8.8.1 Mesiniaga Tower

seorang arsitek Malaysia yang bernama; Kenneth Yeang berhasil membuat terobosan baru dalam mendesain bangunan tinggi di daerah tropis yang ramah lingkungan dengan melakukan penyimpangan terhadap tipe bangunan tinggi yang sangat tidak umum. Desain ini memanfaatkan bukaan untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, yang kemudian dikenal dengan istilah *arsitektur bioklimatik*. Adapun ide ini diilhami dari bangunan tradisional di Asia Tenggara pada umumnya yang mampu menanggapi iklim dengan memperhatikan posisi bangunan terhadap arah pergerakan matahari dan

arah angin. Tanggapan ini kemudian diterjemahkan ke dalam wujud arsitektur modern berupa bangunan pencakar langit.

Gambar 2.33: *Mesiniaga Tower di Kuala Lumpur, Malaysia*
Sumber: *Kenneth Yeang, 1994, "Bioclimatic Skyscraper", hal. 58*

Kenampakan bangunan terlihat sangat dinamis. Setiap denahnya yang berbentuk lingkaran, tidak semua bagian terisi penuh oleh ruang. Pada bagian yang kosong merupakan taman yang dirancang khusus untuk penyegaran udara alami. Ruang pada bagian ini dirancang menjorok ke dalam, sehingga tidak memerlukan penghalang sinar matahari seperti pada bagian lainnya. Rancangan ini dijiwai oleh konsep rumah tradisional di Asia Tenggara pada umumnya. Halaman depan rumahnya merupakan tempat bersosialisasi dan penyegaran udara. Pada bagian depan gedung ini terlihat rapat/padat yang difungsikan optimal sebagai area perkantoran. Jika dilihat dari pembagian fungsi ruang, prinsip ekonomi sangat diabaikan dan lebih ditekankan kepada aspek manusianya.

Demikian juga dengan kelengkapan fasilitas yang ada, seperti ruang olah raga, perpustakaan serta perbelanjaan.

Perencanaan tapak bangunan ini pun mendapat perhatian serius. Bangunan pencakar langit ini harus mempunyai hubungan dengan imej sistem kota dan level lingkungan, terutama dalam blok dimana bangunan tersebut berada. Perencanaan ini menggunakan skala ruang manusia dan pejalan kaki, sehingga pusat aktivitas ruang kota dan sekitar bangunan dapat dijangkau oleh manusia yang tinggal didalamnya.

Sedangkan mengenai Konsep penghalang sinar pada bangunan JA Tower maupun MBF Tower tidak menggunakan bentukan khusus, melainkan dengan mengatur posisi ruang yang lebih menjorok ke dalam. Maksudnya, agar dapat mengantisipasi kelebihan cahaya yang masuk. Namun, pada bangunan China Tower, penggunaan penghalang sinar cenderung terlihat lebih samar, seperti grid-grid kecil, karena kondisi iklim yang lebih sedikit menerima cahaya matahari.

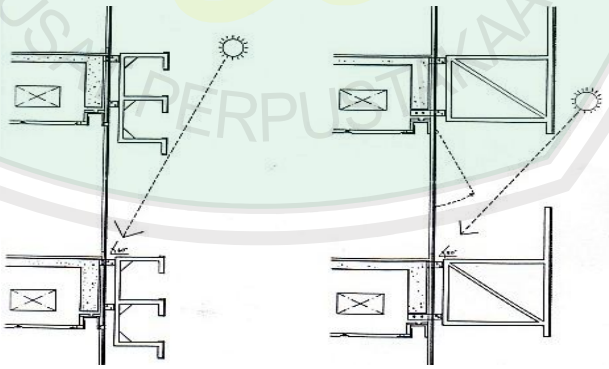

Gambar 2.34: *Detail sun-shading sebagai penangkal sinar matahari pada Mesiniaga Tower*
Sumber: *Kenneth Yeang, 1994, "Bioclimatic Skyscraper", hal 59*

Pengaturan posisi *sun shading* serta bentuk yang tidak seperti biasanya menghadirkan pembayangan khusus pada ruang-ruang yang ada didalamnya

selama pergerakan waktu dan lama penyinaran matahari. Pembayangan ini menimbulkan efek gelap dan terang pada bagian-bagian tertentu, layaknya gang-gang kecil. Area sirkulasi yang ada di tengah kota, terjepit diantara bangunan tinggi disekitarnya, serta Pergantian dan perputaran udara dalam ruang terjadi lebih cepat, dan terhindar dari suhu panas yang berlebih, mengingat kondisi iklim makro Asia Tenggara. Aliran udara yang masuk tidak hanya diperoleh secara langsung dari bukaan yang ada, melainkan juga dari pembelokan aliran angin yang telah dihadang oleh bagian tertutup bangunan, sehingga angin dialirkan dengan lebih lunak karena aliran tersebut telah dipecah oleh bagian bangunan, dan cenderung sebagai angin sepoi yang berhembus menuju bukaan pada ruang yang ada.

2.8.8.2 Mesiniaga Tower Di tinjau Dari Tema Ekologi

Arsitektur bioklimatik merupakan salah satu dari bengunan yang bertemakan lingkungan begitu pula dengan ekologi arsitektur, dimana setiap aplikasinya selalu memperhatikan keadaan iklim setempat dan alam sekitar. Tema ekologi arsitektur pada perancangan Mesiniaga Tower ini sudah menjadi satu-kesatuan dengan arsitektur bioklimatik, yang memang pada dasarnya memiliki prinsip dan eksekusi yang sama.

Penerapan taman pada setiap lantai yang memotong bentukan lingkaran sehingga bangunan menjorok ke dalam, dan sisa yang tidak digunakan sebagai ruang, maka digunakan sebagai taman dengan beberapa vegetasi yang fungsinya untuk menghalang radiasi sinar matahari berlebih yang masuk pada bangunan.

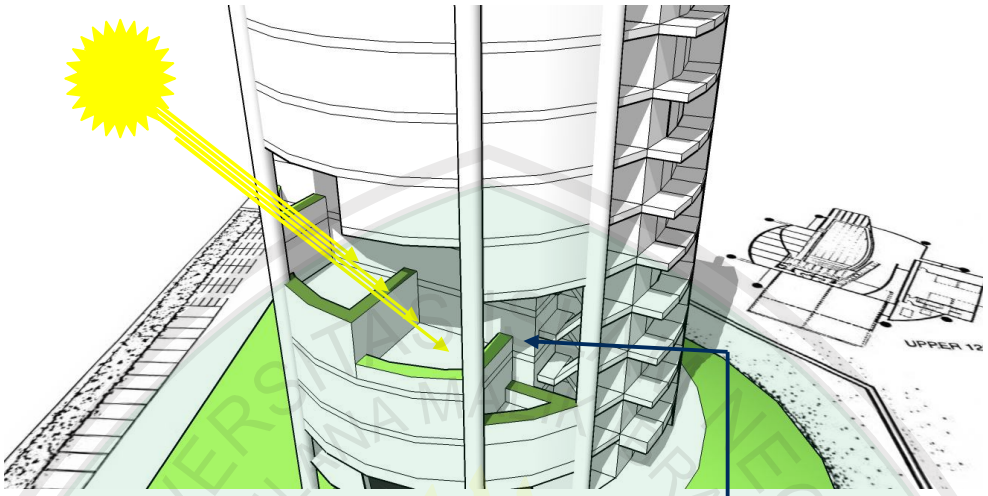

Gambar 2.35: *Mesiniaga Tower*
Sumber: *hasil analisis, 2010*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN